

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyampaian informasi terus berkembang dari masa ke masa. Di zaman yang sudah serba digital ini, manusia bisa dengan mudah mendapatkan informasi dengan cepat dari berbagai belahan dunia. Masyarakat tidak perlu pergi ke kios surat kabar untuk mencari informasi terbaru ataupun mendengarkan radio. Untuk mengetahui informasi terbaru masyarakat hanya perlu membuka *smart phone* dan mencari informasi yang diinginkan dengan membuka aplikasi *Google* dan semua informasi akan muncul disana dari berbagai sumber media digital.¹ Dengan hanya memegang benda tersebut seolah-oleh dunia berada dalam genggamannya. Akan tetapi, mudahnya akses untuk mendapatkan informasi ini, mengharuskan masyarakat untuk lebih berhati-hati dalam memilah dan memilih informasi yang ada, agar tidak mendapatkan informasi yang palsu.²

Hadirnya media informasi baru berbasis internet merupakan sebuah ancaman bagi media informasi yang lain seperti surat kabar, televisi maupun radio, yang kehadirannya sudah jauh lebih dulu menjadi sumber informasi bagi masyarakat diseluruh dunia. Dalam hal ini tentu media cetak yang paling merasakan dampaknya. Aliansi Jurnalis Independen (AJI) mencatat, selama kurun waktu 2015, ada 16 media di Indonesia yang gulung tikar. Diantaranya ada media Sinar Harapan, Jakarta Globe, dan Koran Tempo Minggu.³ Akan tetapi ada juga media cetak kedaerahan yang masih beroperasi sampai sekarang salah satunya adalah Pikiran Rakyat.

¹ Eko Pamuji, *Media Cetak vs Media Online* (Unitomo Perss, 2019), hal. 5.

² Rachmat Kriyantono Dkk, *Potret Media Massa di Indonesia* (UB Press, 2013), hal. 18.

³ Pamuji, hal. 4.

Untuk mempertahankan eksistensi dari media cetak di era digital, maka banyak perusahaan media cetak yang menerbitkan berita yang ingin mereka sampaikan secara online agar dapat dijangkau lebih mudah oleh masyarakat. Adanya media cetak versi online ini tentu menjadi suatu dampak yang positif bagi eksistensi media cetak. Bukan hanya untuk mengikuti *trand* tetapi juga merupakan sebuah inovasi baru untuk mempermudah masyarakat mendapatkan informasi.⁴ Serta mempermudah media memenuhi hak masyarakat untuk mengetahui apa yang terjadi di sekitar dan mendapatkan informasi yang benar.⁵

Salah satu media cetak kedaerahan yang masih eksis sampai sekarang adalah Pikiran Rakyat. Media yang sudah berdiri sebelum Indonesi merdeka ini menjadi salah satu media informasi pada saat itu. Pikiran Rakyat yang kita kenal sekarang memiliki sejarah panjang dan kompleks, dengan beberapa fase penting dalam perkembangannya. Walaupun begitu, eksistensi dari koran ini masih tetap sama.⁶ Salah satu berita yang saat itu menjadi *Headline* dalam koran Pikiran Rakyat edisi September yaitu peristiwa 11 september 2001.

Peristiwa teroris yang terjadi di Amerika Serikat pada 11 September 2001 menjadi perbincangan hangat dalam media masa baik dalam maupun luar negeri. Pembajakan terhadap empat pesawat komersial Amerika ini jatuh ditiga titik tempat yang berbeda. Pada pukul 08.48 Pesawat Boeing 767 Amerika Airlines dengan nomor penerbangan 11 jurusan Bostan-LA terbang lebih rendah dan menabrak menara bagian utara *World Trade Center* (Pusat Perdagangan Dunia), New York. Selang lima belas menit kemudian, Pesawat Boeing 757 United Airlines jurusan Bandara Dulles Washington DC menuju LA menabrak menara bagian selatan WTC. Kedua peristiwa ini menimbulkan ledakan dahsyat.⁷

⁴ Pamuji, hal. 98.

⁵ Rachmat Kriyantono Dkk, hal. 18.

⁶<https://www.pikiran-rakyat.com/bandung-raya/pr-01308821/sejarah-pikiran-rakyat-sejak-1966?page=all> diakses pada 7 Oktober 2024 Pukul 14.41 WIB

⁷ Ready Susanto, *Osama Bin Laden* (PT Kiblat Buku Utama, 2001), hal. 28.

Kepanikan begitu menyelimuti area kejadian. Suara sirine polisi dan pemadam kebakaran membuat suasana terasa begitu mencekam. Orang-orang di sekitaran menara segera diarahkan untuk menjauhi menara yang sedang terbakar itu. Sekitar satu jam kemudian menara bagian selatan WTC runtuh, disusul setengah jam kemudian menara bagian utara mengalami keruntuhan juga. Presiden Amerika George W. Bush menyarakan bahwa Amerika diserang teroris. Sebuah pesawat Amerika Airlines Penerbangan 77 “dijatuhkan” disisi barat Kantor Departemen Pertahanan di Gedung Pentagon, Washington, DC. Kemudian pesawat yang terakhir yaitu Pesawat United Airlines Penerbangan 93 dari bandara Newark ke San Francisco yang di duga akan diarahkan ke Gedung Putih jatuh di Stony Creek, Pynnsylvania.⁸

Alasan penulis menulis kajian ini untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum). Selain itu, penulis juga tertarik untuk meneliti peristiwa pembajakan pesawat yang terjadi di Amerika pada tahun 2001 lalu. Peristiwa ini merupakan sebuah peristiwa yang mengguncangkan dunia karena banyaknya korban pada saat peristiwa terjadi. Selain itu, karena peristiwa ini Amerika memandang umat Islam sebagai teroris, tidak hanya Amerika, tetapi beberapa negara yang bersekutu dengan Amerika juga menganggap hal yang sama. Pada saat peristiwa tersebut terjadi, banyak media di Indonesia maupun di luar negeri yang menulis berita tersebut, salah satunya adalah media pers Pikiran Rakyat. Media yang berbasis kedaerahan tersebut memuat informasi tentang peristiwa 11 September 2001 dan menjadikan berita tersebut sebagai *hedline*. Penulis melihat adanya peluang yang baik untuk meneliti peristiwa 11 September 2001 yang di muat dalam media pers Pikiran Rakyat. Bagaimana sebuah koran kedaerahan menuliskan peristiwa yang terjadi jauh di belahan bumi sana untuk memberikan informasi kepada masyarakat dengan keterbatasan penyampaian informasi yang ada pada saat itu.

⁸ Susanto, hal. 29–30.

Adapun alasan penulis memilih tahun 2001-2005 sebagai batasan waktunya karena tahun 2001 merupakan tahun terjadinya peristiwa sedangkan tahun 2005 sendiri penulis pilih karena dari bulan September tahun 2005 berita tentang peristiwa 11 September 2001 masih di muat dalam pers Pikiran Rakyat. Sedangkan bulan Oktober 2005 pemberitaan mengenai peristiwa tersebut tidak termuat lagi.

Dari Uraian diatas, maka judul kajian yang akan penulis bahas berjudul **“PERISTIWA 11 SEPTEMBER 2001 DALAM PEMBERITAAN MEDIA PIKIRAN RAKYAT (2001-2005).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis akan membahas masalah yang berhubungan dengan Peristiwa 11 September 2001 dalam Pemberitaan Media Pikiran Rakyat (2001-2005). Perumusan masalah ini dipandang perlu karena mengingat ruang lingkup yang demikian luas sehingga tidak mungkin pembahasan secara menyeluruh, karena itu penulis akan membatasi pada masalah berikut:

1. Bagaimana peristiwa 11 september 2001?
2. Bagaimana peristiwa 11 september digambarkan dalam media pers Pikiran Rakyat dari tahun 2001-2005?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peristiwa 11 september 2001.
2. Untuk mengetahui bagaimana media pers Pikiran Rakyat memberitakan tentang peristiwa 11 september 2001 dari tahun 2001-2005.

D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka sangatlah diperlukan dalam sebuah penelitian sejarah.

Tujuannya untuk menemukan atau mencari hasil karya penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk menghindari dari sebuah plagiasi, mengetahui manfaat dari penelitian yang sebelumnya dan menjadi perbandingan atau pembeda dari penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis.

1. Ainul Fahri Yudhita, menulis skripsi sejarah berjudul “Dampak Tragedi WTC Bagi Masyarakat Muslim di Amerika Serikat Pada Tahun (2001-2009)”. Skripsi yang ditulis pada tahun 2013 ini, membahas tentang keadaan masyarakat muslim di Amerika pasca tragedi WTC. Suatu peristiwa tentu mempunyai dampak positif dan negative bagi masyarakat sekitar. Begitupun yang terjadi pasca peristiwa WTC, umat muslim Amerika mendapatkan pelecehan sebagai dampak dari peristiwa itu sedangkan dampak positifnya adalah banyak masyarakat Amerika yang penasaran dan kemudian mencari tahu tentang Islam. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu ruang lingkupnya, dimana penulis mendapatkan sumber berupa berita tentang bagaimana keadaan muslim Amerika pasca tragedi WTC tapi hanya sekilas dan tidak begitu mendalam.
2. Agus Akmaludin menulis skripsi sejarah berjudul “Media dan Terorisme: Politik Berita Tentang Peristiwa WTC 9/11 Dalam Media Di Indonesia Tahun 2001”. Skripsi yang ditulis pada tahun 2016 ini, berisi tentang perbandingan pemberitaan peristiwa WTC 9/11 dari dua media yang berbeda, ada dari media sekuler yaitu koran Kompas dan majalah Tempo, dan media islam yaitu koran Republika dan majalah Sabili. Tentu skripsi yang ditulis oleh Agus ini berbeda dengan tulisan penulis. Penulis melihat peristiwa WTC 9/11 ini hanya dalam kaca mata koran Pikiran Rakyat, oleh sebab itu tidak ada perbandingan pemberitaan antara satu media dengan media yang lainnya.
3. Noor Egie Azhari menulis skripsi sejarah berjudul “Dampak Peristiwa 11 September 2001 Terhadap Kehidupan Pemeluk Agama Islam di Amerika Serikat (2001-2011)” yang diterbitkan pada tahun 2014, berisi tentang dampak yang didapatkan oleh masyarakat pemeluk agama islam di Amerika, baik itu dampak positif maupun negative. Perbedaan skripsi karya

Azhari dengan skripsi penulis terletak pada objek penelitiannya. Dimana objek penelitian penulis berfokus pada tanggapan yang termuat dalam media pers Pikiran Rakyat, sedangkan objek penelitian karya Azhari yang menjadi objeknya adalah masyarakat muslim di Amerika Serikat.

4. Abdul Rochim, menulis artikel tentang, “ Tragedi *World Trade Center* Di New York (Analisis Framing Pada Headline Harian Kompas Dan Republika Edisi 12-15 September 2001).” Artikel ini membahas tentang perbedaan pemberitaan WTC dalam 2 media pers yaitu Harian Kompas dan Republika. Dari kedua media masa itu terdapat perbedaan pandangan dalam memberitakan peristiwa tersebut, Harian Kompas lebih banyak mengakses data dari kantor berita di Eropa sedangkan Republik lebih banyak mengambil data dari berita Timur Tengah. Perbedaan dengan tulisan penulis terletak pada rentan tahun dan juga media pers yang diambil.
5. Dony Eko Prasetyo menulis skripsi berjudul “Kerjasama Militer Indonesia-Amerika Serikat Pasca Serangan 11 September 2001.” Yang ditulis pada tahun 2007. Skripsi ini berisi tentang bagaimana hubungan militer antara Indonesia dan Amerika setelah terjadinya peristiwa WTC 9/11. Pada awalnya hubungan militer Indonesia-Amerika memiliki keterpurukan pasca peristiwa SantaCruz. Perbedaan dengan penulis terletak pada keluasan pembahasannya. Dimana penulis hanya sedikit memberikan gambaran tentang kerjasama militer ini.
6. Muthi Afina Kusnandi menulis skripsi sejarah tentang “Koran dan tantangan perubahan zaman: Analisis historis surat kabar Harian Umum Pikiran Rakyat 1966-2016”. Dalam skripsi ini penulis menganalisis bagaimana perkembangan surat kabar Pikiran Rakyat dari tahun 1966-2016. Skripsi ini menjelaskan bagaimana media pers ini menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang dari masa ke masa. Perbedaannya dengan tulisan penulis, penulis mengambil isi berita yang ada dalam media pers Pikiran Rakyat dari tahun 2001-2005.
7. Muhamad Abdul Rahman menulis skripsi sejarah tentang “ Peristiwa 27 Juli 1996 dalam pemberitaan media cetak (Kompas, Pikiran Rakyat, dan

Republika)”. Skripsi yang di tulis tahun 2019 ini, berisi tentang perbandingan peristiwa 27 Juli 1996 dalam media pers Kompas, Pikiran Rakyat, dan Republika. Dalam tulisan ini diketahui bahwa ketiga koran tersebut berada di pihak yang berbeda-beda dalam memberitakan peristiwa tersebut. Kompas yang berpihak pada PDI, Pikiran Rakyat yang berpihak pada pemerintah dan Republika yang berada di pihak netral. Walaupun sama-sama menganalisis koran Pikiran Rakyat, perbedaan dengan tulisan penulis terletak pada peristiwanya yang berbeda.

E. Metode Penelitian

Penelitian sejarah merupakan sebuah penelitian terhadap sumber-sumber sejarah yang telah didapatkan oleh seorang sejarawan. Dalam meneliti sumber sejarah tersebut, seorang sejarawan dituntut untuk mengetahui dan menguasai metode penelitian sejarah. Adapun metode sejarah tersebut antara lain terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Tahapan kegiatan yang disebut terakhir sebenarnya bukan kegiatan penelitian, melainkan kegiatan penulisan sejarah (penulisan hasil penelitian).⁹

1. Heuristik

Dalam tahapan penelitian ini, penulis melakukan pencarian sumber-sumber yang relevan dengan penelitian yang diangkat. Proses pencarian sumber ini melibatkan kunjungan ke berbagai lokasi yang berpotensi menyimpan sumber-sumber tersebut. Salah satu tempat yang penulis kunjungi yaitu Dinas Perpustakaan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat (DISPUSIPDA JABAR), Jl. Kawalayaan Indah II No.4 Soekarno Hatta Bandung. Di tempat tersebut, penulis mendapatkan sumber primer berupa koran, Adapun beberapa sumber koran yang penulis dapatkan antara lain sebagai berikut:

a. Sumber Primer

⁹ Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 74.

- 1) AFP/DPA/Rtrs/CNN/Ant/A-24, “WTC Dihajar, Pentagon Dibom”. Koran Pikiran Rakyat. Edisi 12 September 2001
 - 2) AFP/DPA/CNN/Ant/A-50/A-43/A-24, “Jumlah Korban Spektakuler.” Koran Pikiran Rakyat. Edisi 13 September 2001
 - 3) A-64, “Penutupan Kedubes Bentuk Kewaspadaan” Koran Pikiran Rakyat. Edisi 12 September 2002
 - 4) A-80/A-109, “Wapres & DPR Sesalkan Penutupan Kedubes AS” Koran Pikiran Rakyat. Edisi 12 September 2002
 - 5) AFP/A-131, “Sejumlah Negara Asia Tingkatkan Kewaspadaan” Koran Pikiran Rakyat. Edisi 11 September 2003
 - 6) AP/net/A-43 “Megatron 11 September Keluar dari Rencana” Koran Pikiran Rakyat. Edisi 14 September 2003
 - 7) Chaidar Abdullah, “Teroris Terus Hantui Dunia.” Koran Pikiran Rakyat. Edisi 10 September 2004
 - 8) AFP/Bername/Ant/A-50, “Singapura Cemaskan Teror” Koran Pikiran Rakyat. Edisi 16 September 2004
 - 9) BBC/net, “AS Peringati Serangan 11 September” Koran Pikiran Rakyat. Edisi 12 September 2005
- b. Sekunder
1. Buku
 - 1) Ready Susanto, “Osama Bin Laden: Jihad Sepanjang Hayat.” (Bandung: Kiblat Buku Utama, 2001)
 - 2) Pusat Data dan Analisa Tempo. “Tragedi 11 September 2001 (Seris I).” (TEMPO Publishing)
 2. Skripsi
 - 1) Ainul Fahri Yudhita,. “Dampak Tragedi WTC Bagi Masyarakat Muslim di Amerika Serikat Pada Tahun 2001-2009)”
 - 2) Agus Akmaludin. “Media dan Terorisme: Politik Berita Tentang Peristiwa WTC 9/11 Dalam Media Di Indonesia

Tahun 2001”

- 3) Noor Egie Azhari. “Dampak Peristiwa 11 September 2001 Terhadap Kehidupan Pemeluk Agama Islam di Amerika Serikat (2001-2011)”
- 4) Abdul Rochim. “Tragedi World Trade Center Di New York (Analisis Framing Pada Headline Harian Kompas Dan Republika Edisi 12-15 September 2001).”
- 5) Muthi Afina Kusnandi. “Koran dan tantangan perubahan zaman: Analisis historis surat kabar Harian Umum Pikiran Rakyat 1966-2016”

2. Kritik

Setelah melakukan tahapan pertama yaitu tahapan pengumpulan data-data lewat tahapan heuristik, tahapan kedua dalam metode penelitian sejarah adalah kritik, salah satu tujuannya ialah otentitas (*authenticity*). Ialah pengujian terhadap sumber-sumber yang akan dijadikan sumber penulisan sejarah. Semua sumber di verifikasi dan di golongkan menjadi dua yaitu kritik ekstern dan intern.¹⁰

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern ini dilakukan untuk memverifikasi bagian luar dari sumber sejarah. Baik dari segi autentisitas maupun keaslian sumbernya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keaslian dari sumber yang didapatkan.¹¹

1. *WTC Dihajar, Pentagon Dibom*. Edisi 12 September 2001. Sumber koran ini memiliki kondisi yang masih baik, tinta nya masih jelas dan tidak luntur, dan kertasnya putih tidak menguning.
2. *Jumlah Korban Spektakuler*. Edisi 13 September 2001. Sumber

¹⁰ Sulasman, hal. 101.

¹¹ Sulasman, hal. 102–103.

koran ini memiliki kondisi yang masih baik, tinta nya masih jelas dan tidak luntur, dan warna kertasnya putih tidak menguning.

3. *Penutupan Kedubes Bentuk Kewaspadaan*. Edisi 12 September 2002. Sumber koran ini memiliki kondisi yang baik, tintanya masih terlihat jelas dan tidak luntur warna kertasnya juga masih bagus.
4. *Wapres & DPR Sesalkan Penutupan Kedubes SS*. Edisi 12 September 2001. Sumber koran ini memiliki kondisi yang masih baik, tinta nya masih jelas dan tidak luntur, dan warna kertasnya tidak memudar.
5. *Sejumlah Negara Asia Tingkatkan Kewaspadaan*. Edisi 11 September 2003. Sumber koran ini memiliki kondisi yang baik, tintanya masih terlihat jelas dan tidak luntur warna kertasnya juga masih bagus.
6. *Megatron 11 September Keluar dari Rencana*. Edisi 14 September 2003. Sumber ini memiliki kondisi yang masih baik, tintanya masih terlihat jelas dan tidak luntur warna kertasnya juga masih bagus.
7. *Teroris Terus Hantui Dunia*. Edisi 10 September 2004. Sumber ini memiliki kondisi yang masih baik, tintanya masih terlihat jelas dan tidak luntur warna kertasnya juga masih bagus.
8. *Singapura Cemaskan Teror*. Edisi 16 September 2004. Sumber ini memiliki kondisi yang masih baik, tintanya masih terlihat jelas dan tidak luntur warna kertasnya juga masih bagus.
9. *AS Peringati Serangan 11 September* . Edisi 28 September 2005. Sumber ini memiliki kondisi yang masih baik, tintanya masih terlihat jelas dan tidak luntur warna kertasnya juga masih bagus.

b. Kritik Intern

Kritik intern lanjutan dari kritik ekstern ditahap ini bertujuan

untuk meneliti kebenaran sumber. Setelah menemukan kebenaran asli atau tidaknya sumber tersebut maka dilanjutkan dengan kritis dan tajam mengenai isi, apakah dapat dipercaya kebenarannya.¹² Sumber yang penulis dapatkan diantaranya :

1. “WTC Dihajar, Pentagon Dibom!” 12 September 2001. Dilihat dari tanggal terbitnya berita ini merupakan sumber primer tertulis yang sejaman dengan peristiwa itu terjadi. Isi dari berita ini juga memuat informasi tentang suatu peristiwa yang hangat.
2. “Jumlah Korban Spektakul” 13 September 2001. Dilihat secara isi berita ini memberikan informasi tentang korban pada peristiwa 11 September 2001.
3. “Penutupan Kedubes AS Bentuk Kewaspadaan.” 12 September 2002. Dilihat dari isinya, berita yang termuat di dalamnya, beritanya masih berkaitan dengan peristiwa setahun yang lalu bisa dikatakan berita yang ada di dalamnya merupakan dampak dari peristiwa 11 September 2001.
4. “Wapres & DPR Sesalkan Penutupan Kedubes AS” 12 September 2002. Isi berita ini merupakan tanggapan pemerintah Indonesia terhadap penutupan kedubes AS yang diakibatkan oleh peristiwa WTC.
5. “Sejumlah Negara Asia Tingkatkan Kewaspadaan” 11 September 2003. Dilihat dari isinya berita ini berkaitan dengan dampak dari peristiwa 11 september 2001.
6. “Megatron 11 September Keluar dari Rencana”. 14 September 2003. Dilihat secara judul maupun isi, berita ini masih berkaitan dengan Peristiwa 11 September 2001.
7. “Teroris Terus Hantui Dunia”. Edisi 10 September 2004. Secara isi berita ini juga merupakan dampak dari peristiwa WTC 9/11.

¹² Sulasman, hal. 102–103.

8. “Singapura Cemaskan Teror.” 16 September 2004. Secara isi berita ini bisa dikatakan sebagai dampak dari peristiwa 11 September 2001.
9. “AS Peringati Serangan 11 September.” 12 September 2005. Berita ini merupakan berita yang terbit sebagai dampak dari peristiwa 11 september 2001

3. Interpretasi

Setelah melakukan tahapan heuristik dan kritik, tahapan selanjutnya adalah interpretasi atau penafsiran sumber. Tahap ini sering disebut sebagai biang dari subjektivitas dalam penulisan sejarah. Tahap ini merupakan tahap dimana data yang sudah di dapatkan dianalisis dan ditelaah lebih lanjut agar keterkaitan antara fakta tersusun dengan baik sehingga menghasilkan rekontruksi yang baik. Interpretasi memuat dua macam yaitu analisis dan sintesis.¹³ Dalam tahapan ini penulis menggunakan tahapan interpretasi analisis yaitu menyusun fakta-fakta yang sudah penulis dapatkan, kemudian digabungkan sehingga menjadi sebuah kesimpulan yang utuh.

Penulis menganalisis bahwa untuk mendapatkan informasi pada tahun 2001 saat peristiwa 11 september terjadi, media pers sangat berperan di sana. Walaupun berita yang di informasikan surat kabar merupakan konten yang sudah basi, dalam arti berita yang termuat merupakan kejadian yang terjadi di hari kemarin bukan di hari surat kabar itu terbit.¹⁴ Tetapi hal tersebut bukan menjadi masalah karena keterbatasannya media informasi pada saat itu. Media masa memberikan perspektif tertentu dalam menginformasikan sebuah peristiwa. Karena perbedaan cara pandang atau “ideologi” dan “kepentingan” dari wartawan maupun media masa itu sendiri.¹⁵

Hampir seluruh media massa, tidak hanya di Amerika tetapi juga

¹³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (PT Bentang Pustaka, 2017), hal. 102.

¹⁴ Pamuji, hal. 6.

¹⁵ Silvani Dkk, *Menuju Teror Media Massa* (CV. Garuda Mas Sejahtera, 2014), hal. 12.

dunia, menempatkan peristiwa tersebut sebagai berita utama, mengalahkan isu-isu local maupun internasional lainnya yang terjadi selama rentang waktu sekurang-kurangnya dua pekan pasca terjadinya tragedi tersebut. Pemberitaan tersebut tidak hanya memuat tentang dampak langsung dari serangan tersebut seperti kerusakan dan korban jiwa, tetapi juga dampak-dampak tidak langsung seperti dampak psikologis serangan tersebut terhadap warga Amerika. Maka dengan adanya peran media pers dalam peristiwa 11 September penulis menggunakan teori pers liberal (libertarian).

Teori pers liberal ini beranggapan bahwa pers harus mempunyai kebebasan yang sangat luas untuk membantu manusia dalam mencari kebenaran. Tujuan dari pers liberal ini yaitu untuk mencari dan menyebarkan kebenaran hakiki. Adapun ciri-ciri dari teori ini yaitu publikasi yang bebas, kecaman terhadap pemerintah, dan otonomi professional.¹⁶

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam metode penelitian. Dari sumber-sumber yang penulis dapatkan serta hasil interpretasi mengenai sumber yang kemudian penulis gabungkan menjadi sebuah tulisan.

BAB I, merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, kajian pustaka, dan langkah-langkah penelitian.

BAB II, penulis akan memberikan bagaimana sejarah Pikiran Rakyat dan memberikan sedikit gambaran mengenai peristiwa 11 september 2001.

BAB III, penulis akan membahas bagaimana media Pikiran Rakyat memberitakan peristiwa 11 september 2001.

BAB IV, merupakan bagian penutup yang akan memberikan

¹⁶ Topan Bilardo, "Pers Libertarian," *Network Media*, Vol: 2 No. (2019), hal. 32–39 (hal. 34).

kesimpulan dari apa yang sudah penulis paparkan di bab sebelumnya.

Daftar Pustaka, berupa pencantuman referensi atau sumber yang digunakan dalam proses penelitian.

Lampiran-Lampiran, dilampirkan foto atau dokumentasi saat melakukan penelitian.

